

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPA PADA MATERI GERAK LURUS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN IBL (INQUIRY BASED LEARNING)
SISWA KELAS VII SMP BINA GENERASI
BANGSA TAHUN AJARAN 2021/2022**

Andriani

SMP Bina Generasi Bangsa

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Pada Materi Gerak Lurus siswa kelas VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 27 dengan siswa laki-laki adalah 13 siswa adalah perempuan 14 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 pada semester genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 33,33% pada pra penelitian meningkat menjadi 62,96% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,88% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Pada Materi Gerak Lurus siswa kelas VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil Belajar, Aktivitas, Model, IBL, IPA dan Gerak Lurus.

PENDAHULUAN

IPA mempunyai objek benda-benda yang bersifat abstrak, sehingga untuk memahaminya diperlukan kemampuan berpikir dan bernalar secara logis. Masing-masing siswa mempunyai strategi yang berbeda dalam belajar IPA, karena pada dasarnya seorang anak mempunyai keunikan tersendiri dalam cara berpikirnya. Selain itu juga diperlukan ketekunan dan semangat dari siswa untuk mempelajarinya sehingga wajar apabila sebagian siswa merasa kesulitan dalam mempelajari IPA. Setiap guru memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru. Mengingat adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka menyamaratakan (menganggap sama) semua siswa ketika guru mengajar secara klasikal pada hakikatnya kurang sesuai dengan prinsip individualitas ini. Setidak-tidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan. Guru hendaknya menyadari dan memakluminya apabila ada siswa yang cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikannya atau bahkan sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran yang tidak cukup dengan sekali dijelaskan, yang akhirnya memerlukan bimbingan khusus.

Berdasarkan hasil observasi di Guru kelas VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022, diperoleh nilai hasil ulangan umum mata pelajaran IPA semester 1 kelas VII dengan rata-rata kelas sebesar 65. Di samping itu, nilai ulangan IPA tergolong rendah jika nilai rata-rata sebesar 33.33% dibandingkan nilai rata-rata ulangan umum. Standar nilai yang ditetapkan yaitu 65,00 ke atas. Nilai rata-rata siswa untuk kinerja ilmiah sudah tergolong rendah, karena belum menerapkan model pembelajaran dan dibimbing secara penuh oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga penyebabnya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru IPA (terpadu) cenderung monoton. Hal ini dapat diketahui pada saat mengamati guru mengajar (2 kali pengamatan) dan wawancara dengan 5 orang siswa. Guru IPA (terpadu) dalam menyampaikan pelajaran lebih dominan menggunakan metode diskusi-informasi. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dan siswa merasa cepat bosan.

Kemungkinan lain dari penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang diketahui dengan mengajar di kelas tersebut dan guru peneliti merupakan guru bidang studi yg mengajar di kelas VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022 dan Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung pada materi Materi Gerak Lurus masih bersifat konvensional. Dalam penerapan metode secara konvensional, siswa memiliki aktivitas belajar dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mencatat dan siswa terlihat enggan untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari serta merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Hambatan yang selama ini dirasakan oleh siswa adalah mereka merasa bosan dengan metode yang selama ini diterapkan, sehingga materi Gerak Lurus yang dipelajari menjadi tidak menarik bagi mereka. Hal ini mengakibatkan aktivitas belajar menjadi rendah dan hasil belajar yang diperoleh juga rendah terutama pada materi Gerak Lurus. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan Prestasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang ingin diterapkan yaitu model IBL (Inquiry Based Learning).

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran kimia sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran dengan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning). Pendekatan ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar IPA sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat, karena siswa diajak langsung untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep tentang materi pelajaran.

Penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) sebagai strategi yang berasosiasi dengan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) di SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022 kelas VII, dan pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menerapkan metode tersebut kembali agar penggunaan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Materi Gerak Lurus

melalui Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) siswa Kelas VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan penelitian sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil dari tindakan tersebut dijadikan langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif bersama observer menjadi pengamat keaktifan siswa selama pelaksanaan tindakan, dan peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Penelitian dilaksanakan di VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 27 dengan siswa laki-laki adalah 13 siswa adalah perempuan 14 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 pada semester genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi Gerak Lurus di VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022 masih bersifat konvensional dan belum menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam penerapan metode secara konvensional, terlihat siswa merasa bosan, dan tidak berkonsentrasi dalam melakukan pembelajaran, aktivitas siswa hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin rendah pula. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan pre tes kepada siswa. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) dalam pembelajaran.

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 33.33%. Nilai terendah pada pre test adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 51.33. Pada pre test dari 27 siswa, terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan 18 siswa belum mencapai nilai KKM. Setelah melakukan pre test dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) pada Pembelajaran IPA, diperoleh nilai tertinggi siswa adalah sebesar 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 55. Berikut distribusi Frekuensi hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 5 orang siswa (18.51%), cukup sebanyak 13 orang siswa (48,14%), dan criteria kurang ada 7 orang siswa (25,92%) dan sangat kurang mencapai 3 orang (11,11). Dengan nilai rata-rata mencapai 68,07 yang secara keseluruhan belum dapat dikategorikan kepada ketuntasan belajar siswa,

dengan kata lain hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus ke II.

Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) pada Pembelajaran IPA, diperoleh nilai tertinggi siswa adalah sebesar 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60. Berikut distribusi Frekuensi hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II, diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai sangat baik adalah 5 orang dan memiliki nilai presentasi (22,22%), siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 15 orang siswa (55,55%), cukup sebanyak 3 orang siswa (11,11%), dan criteria kurang ada 3 orang siswa (11,11%) dan sangat kuran mencapai 0 orang (0) .Dengan nilai rata-rata mencapai 83,88 yang secara keseluruhan belum dapat dikategorikan kepada ketuntasan belajar siswa lebih baik, dengan kata lain hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Maka dari itu peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus II.

Pembahasan

Melalui Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yang di ambil dengan nilai daya serap rata-rata (ketuntasn belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan II, yaitu masing-masing rata-rata 53.33 dan presentasi 33.33% tahap pra siklus,pada siklus I mengalami peningkatan dari 68,07 nilai rata-rata dan presentasinya mencapai 62,96% hingga Siklus II mengalami peningkatan yang luar biasa mencapa rata-rata 83,88 dan presentasinya mencapai 88,88%. Diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

PENUTUP

Simpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Materi Gerak Lurus melalui Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) Siswa Kelas VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022” dapat disimpulkan adalah:

1. Dengan pengajaran Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dengan konsep Gerak Lurus pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan siswa,
2. Presentase siswa yang aktif dalam bertanya lebih banyak, serta presentase ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan,
3. Penghargaan prestasi tim dengan cara memberikan bintang sebagai hadiah. Dengan nilai rata-rata daya serap pada pra siklus 53.33 atau 33.33%, siklus I 68,07 atau 62,96% dan Pada Siklus II mencapai 83,88 atau 88,88%. Maka oleh karena itu dengan menggunakan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari

sklus 1 sampai siklus II Sebanyak 25,91% dengan demikian secara Klasikan seluruh Siswa Kelas VII Mendapatkan Hasil Belajar IPA dengan Memuaskan.

Saran

Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam penelitian ini yang menerapkan IBL (Inquiry Based Learning), maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut yaitu:

1. Bagi sekolah menengah pertama khususnya Kelas VII SMP Bina Generasi Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022 agar dapat menggunakan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya Konsep Gerak Lurus sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar dan juga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, dalam hal ini Konsep Gerak Lurus,
2. Bagi guru pembelajaran IPA terpadu untuk selalu meningkatkan kreatifitas dan kemampuan mengorganisasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga kegiatan proses belajar dan mengajar bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cemerlang: Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2003: 2. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukardi, 2009. *Matematika SMA*. Surakarta: Widya Duta.